BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut maudhu' al da'wah.istilah pesan dakwah dianggap lebih tepat untuk menjelaskan, "isi kata berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang di anggap dapat memahamkan, bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah."

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Aziz 2004:319) Pesan dakwah dapat didefinisikan juga sebagai isi dari penyampaian pendakwah (Da'i) yang kemudian diterima oleh Mad'u atau orang yang menerima pesan tersebut, umumnya pesan dakwah berupa dalil-dalil yang memperkuat penyampaian dakwah dari seorang Da'i baik itu berupa Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, Sirah Nabi dan lain sebagainya.

Washiyah atau wasiat, adalah istilah lain dari pesan dakwah itu sendiri. Wasiyat berarti pesan, perintah, atau seruan tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan wasiat adalah taushiyah atau tausiah. Makna wasiat jika dipahami dalam fikih secara sempit berarti pemberian harta atau pembebasan budak oleh seseorang kepada orang lain atau beberapa orang sebelum kematiannya, baik dalam ungkapan wasiat yang jelas maupun tidak.

Dalam terminologi fikih wasiat wajib dilaksanakan oleh penerima wasiat selama tidak bertentangan dengan agama. Dalam konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang wajib dilaksanakan oleh penerima wasiat, pengabaian terhadap perintah wasiat dapat dijatuhi sanksi moral yang sangat berat (Aziz 2004: 31). Pesan yang terkandung dalam wasiat biasanya pesan yang sangat utama, sehingga pemberi wasiat sangat

mementingkan hal tersebut agar kemudian orang yang di beri wasiat dapat melaksanakan suatu perbuatan yang diwasiatkan.

Sunan Gunung Jati merupakan salah satu waliyullah yang berdakwah di daerah Jawa bagian barat, terhitung dari Cirebon hingga ke ujung barat Pulau Jawa, namun dalam beberapa literatur, beberapa wilayah Jawa tengah pun termasuk dalam lingkup daerah dakwahnya. Sunan gunung jati adalah salah satu dari sembilan wali yang mensyiarkan islam di tanah jawa. Memiliki pengaruh yang amat besar dalam islamisasi pulau jawa, sehingga dapat mengalihkan perhatian masyarakat setempat yang semula berpemahaman animisme atau beragama hindu. Peran dakwahnya begitu kuat, metodenya dakwahnya yang terkesan ajaib karena memiliki kecerdasan di berbagai bidang, salah satunya di bidang kedokteran, dan tentunya memiliki kecerdasan politik sehingga dapat mendirikan kerajaan dan menjalankannya.

"Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin" adalah kalimat atau ungkapan tentang nilai moral keislaman dan sosial yang diwasiatkan oleh Syekh Syarif Hidayatullah atau lebih dikenal dengan Sunan Gunung Jati. Kalimat ini dianggap sebagai inti ajaran Sunan Gunung Jati. Anggapan kalimat tersebut sebagai wasiat, seharusnya menjadi tanggung jawab tersendiri bagi orang-orang islam secara umum dan masyarakat cirebon secara khusus, karena hukum pelaksanaan wasiat adalah wajib.

"Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin" sendiri merupakan ajaran mulia yang ada pada islam, banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang memakmurkan Masjid dan memuliakan Fakir Miskin. Sehingga menjadi penting bagi umat islam untuk memegang erat kedua pokok ajaran tersebut. Urgensi isi kedua aspek tersebut ternyata berhubungan erat dengan konsep ubudiyah dalam islam yaitu "Tajug" sebagai Hablumminallah dan "Fakir Miskin" mewakili Hablumminannas.

Selama ini banyak yang menganggap pesan wasiat ini hanya dijadikan aji mumpung masyarakat sekitar untuk meraup pundi-pundi rupiah dengan cara mengemisl. Menjual wasiat dari Sunan Gunung Jati, sebenarnnya tuduhan ini bukanlah tanpa dasar, sebab jika kita datang dan

melihat langsung di kawasan Makam Sunan Gunung Jati memang jumlah pengemis disana merayap, tak lagi dapat dihitung dengan jari tangan, mulai dari anak-anak, hingga ibu-ibu, anak-anak biasanya melakukan kegiatan mengemis di area depan sedangkan ibu-ibu duduk di area jalan menuju Masjid Merah.

Tajug, adalah bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian orang cirebon untuk menyebut Masjid kecil, kata ganti Musholah, atau Langgar, Masjid adalah tempat yang paling baik di muka bumi. Masjid adalah rumah Allah swt, tempat yang sangat mulia dan sangat utama untuk kegiatan ibadah umat Islam seperti sholat, berdzikir, bersholawat, dan majlis ta'lim. Karena itulah, Allah swt, begitu sangat mencintai masjid dan orang orang yang berjalan menuju masjid untuk beribadah. Dalam Q.S. al-Tawbah: 18 Allah swt. berfirman, yang artinya; "*Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*". Selain itu, dalam hadis disebutkan riwayat al-Tirmidzi dari Abu Sa'id al-Khudry, bahwa Rasulullah saw. bersabda, yang artinya, "Apabila kamu melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia benar-benar beriman, karena sesungguhnya Allah swt. berfirman; *Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir*".

Kemiskinan merupakan salah satu masalah klasik yang selalu dihadapi oleh manusia karena melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Kemiskinan juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling pokok, seperti pakaian, pangan dan tempat tinggal (Abdulsyani 2007:190). Sedangkan dalam islam istilah fakir dan miskin memanglah dibedakan, menurut Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menjelaskan bahwa perbedaan fakir dan miskin sebagai berikut, Fakir adalah orang yang tidak punya apa-apa

atau punya sedikit kecukupan tapi kurang dari setengahnya. Sedangkan miskin adalah yang mendapatkan setengah kecukupan atau lebih tapi tidak memadai.

Secara Administratif Desa Astana adalah salah satu dari 15 Desa di Wilayah Kecamatan Gunung Jati bagian Kabupaten Cirebon, yang mempunyai luas wilayah 104,6 Ha yang berada di ketinggian laut 5 mdl. Desa Astana berbatasan dengan beberapa desa yaitu :

a) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gesik
b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jatimerta
c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jatimerta
d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanakaya dan Desa Kalisapu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang penting rasanya menilik lebih dalam tentang praktik implementasi dari wasiat "Ingsun Titip Tajug lan Fakir Miskin". Sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti tentang; Implementasi Pesan Dakwah (Wasiat) Sunan Gunung Jati "Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin" Oleh Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Fungsi utama dari sebuah rumusan masalah atau pertanyaan penelitian adalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan terarah pada rumusan masalahnya. Untuk itu penulis membatasi masalah yang ingin diteliti mengenai Aktualisasi Pesan Dakwah (Wasiat) Sunan Gunung Jati "Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin" Oleh Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tentang Pesan Dakwah "Ingsun Titip Tajug lan Fakir Miskin"?
2. Bagaimana implementasi masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon tentang (wasiat) Sunan Gunung Jati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan rumusan masalah diatas, tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tentang Wasiat Sunan Gunung jati.
2. Untuk mengetahui pengaruh pesan dakwah (Wasiat) Sunan Gunung Jati terhadap masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun juga manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis:
   a) Dapat mengetahui bagaimana implementasi masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tentang pemikiran Sunan Gunung Jati serta kontribusinya terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat setempat.
   b) Mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran Sunan Gunung Jati, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.
2. Bagi Praktisi:
   a) Bagi Lembaga pendidikan:

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat akademis, berupa informasi di lapangan.
   b) Bagi Masyarakat:

      Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan apresisasi dan kesadaran masyarakat tentang kehidupan sosial yang positif dan memberikan pemahaman tentang pokok pemikiran Sunan Gunung Jati terkait dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

c) Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pokok pemikiran Sunan Gunung Jati dan kontribusinya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat Cirebon dan menambah pengalaman serta dapat membrikan inforlmasi maupun sumbangan pemikiran bagi pihak lain yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai Implementasi Pesan Dakwah (Wasiat) Sunan Gunung Jati "Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin" Oleh Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

E. Kajian Literature

Adapun juga skripsi/penelitian mahasiswa yang judul pembahasannya hampir sama yaitu sebagai berikut:

1) Skripsi dengan judul "Upaya Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dog Jumeneng Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Usia 13-17 Tahun Melalui Kegiatan Keagamaan Di Rw 1 Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" yang disusun oleh Ja'far Shodiq Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon prodi Pendidikan Agama Islam, dikutip dari Abstrack-nya "Upaya Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dog Jumeneng Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Usia 13-17 Tahun Melalui Kegiatan Keagamaan Di Rw 1 Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" DKM di sebuah masjid memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan masyarakat di sekitar lingkungan masjid, baik itu dari segi sosial maupun dari segi keilmuannya.. Namun remaja zaman sekarang telah menjauh dari masjid, mereka lebih suka jika berkumpul dengan teman-teman di tempat tongkrongan remaja ataupun menghabiskan waktu di warung internet (warnet) ketimbang harus pergi ke masjid untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, ataupun melakukan kesibukankesibukan lainnya. Mereka lupa, bahwa mereka membutuhkan asupan-asupan untuk jiwa dan pikiran mereka, yaitu asupan-asupan tentang ajaran agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya dewan kemakmuran masjid (DKM) dog jumeneng dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja usia 13-17 tahun melalui kegiatan keagamaan di RW 1 Desa Astana Kecamatan Gunung Jati kabupaten Cirebon. Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua data. Pertama data teoritik yang diperoleh dari sejumlah buku dan literature yang ada hubungannya dengan masalah skripsi untuk dijadikan rujukan. Kedua data empirik diperoleh melalui peneliti terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil-hasil dari upaya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dog Jumeneng dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja usia 13-17 tahun adalah baik. Namun, upaya DKM Dog Jumeneng tersebut belum bisa meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Karena terdapat enam faktor penghambat pemahaman keagamaan remaja yang terbagi menjadi dua kategori. Pertama, remaja yang aktif meliputi rasa malu, malas, tidak adanya pembina untuk remaja dan sibuk karena ada kegiatan lain. Kedua, remaja yang aktif meliputi bahasa yang kurang dipahami dan tidak fokus. Dari berbagai sebab yang membuat para remaja tidak aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di masjid Dog Jumeneng, penulis memberikan solusi berupa motivasi kepada remaja dengan berbagai tawaran, baik itu mengenai program, materi maupun jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kesamaan dari skripsi ini adalah topik pembahasan tentang masjid atau tajug, perbedaannya adalah fokus skripsi ini hanya pada DKM Masjid Dog Jumeneng.

2) Skripsi dengan judul “Petatah Petitih Sunan Gunung Jati (1448-1568) Studi Kasus “Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin”” yang disusun oleh Devianti Dharma Putri mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab, STAIN Cirebon Tahun 2008, dikutip dari catatan Abstrack-nya “Pandangan Masyarakat Cirebon Terhadap Tradisi Mandi Sumur Pitu Di Desa Astana Gunung Jati Tradisi mandi Sumur Pitu di Desa Astana Gunung Jati sudah melekat di masyarakat, sehingga menarik untuk dikaji. Kebiasaan mandi Sumur Pitu ini menjadi kebiasaan masyarakat, baik

masyarakat pribumi maupun dari luar daerah. Kajian mengenai tradisi mandi Sumur Pitu ini akan dikaitkan dengan respon masyarakat. Mengenai pandangan masyarakat bahwa Sumur Pitu dapat mendatangkan kebaikan dan mempunyai banyak manfaat setelah melakukan mandi tersebut. Secara tidak langsung kepercayaan tersebut menjadi berpengaruh terhadap masyarakat setelah mandi Sumur Pitu. Banyak masyarakat yang menyalahgunakan Sumur Pitu sebagai tempat memintaminta. Sumur Pitu merupakan peninggalan Wali yang digunakan sebagai tempat bersuci. Wali dan Sumur Pitu hanya sebagai perantara, yang mengabulkan segala sesuatu adalah Allah. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas yakni: pertama, Apa makna Sumur Pitu di Desa Astana Gunung Jati?; kedua, Bagaimana Sejarah Tradisi Mandi Sumur Pitu di Desa Astana Gunung Jati?; ketiga, Bagaimana pandangan masyarakat terhadap sumur pitu? Adapun penelitian ini bertujuan untuk: pertama, memahami makna Sumur Pitu di desa Astana Gunung Jati, kedua, memahami Tradisi Sumur Pitu di Desa Astana Gunung Jati, dan terakhir, ketiga, Mengetahui pandangan masyarakat terhadap sumut pitu. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kualitatif yaitu: observasi dan wawancara (In-dept interview). Dari penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Sumur Pitu mengandung makna bahwa manusia harus melakukan kebaikan dan menjaga sifat dasar. Sifat dasar itu terkandung dalam ketujuh sumur yang ada di Desa Astana Gunung Jati tersebut. Pertama; Sumur Kanoman (tawaddu), kedua; Sumur Kasepuhan (dewasa), ketiga; Sumur Jati (ingat akan sejatinya manusia sebagai hamba Allah yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), keempat; Sumur Kemuliaan (taqwa), kelima; Sumur Tegangpati (pasrah kepada Allah), keenam; Sumur Kejayaan (berpegang teguh dalam syariat Islam), dan ketujuh; Sumur Jalatunda (melaksanakan syariat Islam bukan lagi menjadi beban, tetapi sebagai panggilan). Kedua, tradisi mandi Sumur Pitu dilaksanakan setiap malam Jumat Kliwon. Para pengunjung yang mandi Sumur Pitu datang dari berbagai daerah, dengan tujuan yang berbeda-beda.

Dahulu sumur tersebut digunakan oleh para wali untuk bersuci dan berwudlu. Sedangkan sekarang sumur tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk tujuan mendapatkan kebaikan, dan sebagian masyarakat meyakini bahwa sumur tersebut mengandung berkah dan karomah. Ketiga, pandangan masyarakat Desa Astana Gunung Jati terhadap Sumur Pitu yaitu Sumur Pitu merupakan peninggalan para wali yang harus dijaga dan dipelihara. Sumur tersebut hanya sebagai perantara, manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, karena semua ketentuan bergantung kepada kehendak Allah SWT". Kesamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang sama yaitu wasiat sunan Gunung Jati "ingsun titip Tajug lan Fakir Miskin" sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini meneliti studi kasus.

3) Skripsi dengan judul "Kontribusi pemikiran sunan gunung jati terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat Cirebon" yang disusun oleh Cahya Nurhayati Mahasisawa Prodi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dikutip dari catatan Abstrack-nya "Kontribusi Pemikiran Sunan Gunung Jati terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial Masyarakat Cirebon" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial masyarakat Cirebon di era modern saat ini dengan adanya modernisasi dan westernisasi yang semakin luas dikalangan masyarakat ditinjau dari pokok pemikiran Sunan Gunung Jati, terutama masyarakat Desa Astana Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon sebagai Desa yang diteliti oleh penulis. Pokok pemikiran yang dimaksud ialah "Ingsun titip tajug lan fakir miskin (Saya (Sunan Gunung Jati) berpesan menitipkan langgar/musollah dan fakir miskin)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui riwayat hidup Sunan Gunung jati. Untuk memahami pokok-pokok pemikiran Sunan Gunung Jati. Untuk mendeskripsikan kontribusi pemikiran Sunan Gunung Jati terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat Cirebon. Pokok-pokok pemikiran Sunan Gunung Jati mempunyai makna yang luas yaitu tentang ketaqwaan dan keyakinan, kedisiplinan, kearifan dan kebijakan, kesopanan dan tatakrama serta kehidupan sosial. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data empirik dan data teoritik. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian langsung di lapangan tepatnya di Desa Astana Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon dapat penulis simpulkan secara garis besar yaitu bahwa keadaan masyarakat Desa Astana dengan masuknya arus modernisasi dan westernisasi tidak meninggalkan ajaran dan tradisi yang diajarkan oleh Sunan Gunung Jati. Kontribusi pokok pemikiran Sunan Gunung Jati sangat besar terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat Cirebon. "Mensejahterakan langgar dan memelihara fakir miskin", dua subyek yang harus sama-sama dijaga agar kehidupan sosial dan kesejahteraan kehidupan fakir miskin pun bisa terjaga. Kesamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang sama yaitu wasiat sunan Gunung Jati "ingsun titip Tajug lan Fakir Miskin", sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih meneliti kehidupan sosial masyarakat.

Tabel 1. 1 *Literature Review*

Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
UPAYA DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DOG JUMENENG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA USIA 13-17 TAHUN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RW 1 DESA ASTANA	Remaja di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tidak terlalu aktif dalam memakmurkan Masjid DOG Jumeneng.	Fokus penelitian pada Masjid atau Tajug.	Penelitian ini Berfokus Pada DKM dan kegiatan Masjid DOG Jumenang	Pembahasan yang sama Sangat membantu penulis dalam meneliti Isi

KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON				
Pandangan Masyarakat Cirebon Terhadap Tradisi Mandi Sumur Pitu Di Desa Astana Gunung Jati	Masyarakat Cirebon menganggap Tradisi Mandi Sumur Pitu merrupakan kultur religi	Tempat penelitian di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Cirebon	Fokus penelitiannya pada Tradisi Mandi Sumur Pitu	Sangat membantu untuk meninjau Lokasi Penelitian
Kontribusi pemikiran sunan gunung jati terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat cirebon	Perkembangan Kehidupan Sosial Masyarakat Cirebon tidak lepas dari Kontribusi Pemikiran Sunan Gunung Jati	Fokus penelitian pada wasiat atau pesan dakwah Sunan Gunung Jati, Ingasun titip Tajug lan Fakir Miskin	Ruang lingkup penelitiannya pada Masyarakat Cirebon secara luas	Sama-sama meneliti kehidupan sosial sedikit membantu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan